

## Penerapan terapi murotal terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien kanker leher (*Ca Colli*)

Isnaeni Uswatun Hasanah\*, Wantonoro Wantonoro

Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [isnaeniuswatunhasanah@gmail.com](mailto:isnaeniuswatunhasanah@gmail.com); [wantoazam@unisayogya.ac.id](mailto:wantoazam@unisayogya.ac.id)

### Abstrak

Kanker Leher (*Ca Colli*) adalah jenis kanker yang berkembang di sekitar jaringan dan organ kepala serta leher, termasuk kanker laring, tenggorokan, bibir, mulut, hidung, sinus, dan kelenjar liur. Nyeri akut merupakan salah satu masalah keperawatan yang sering dialami oleh pasien dengan kanker, termasuk kanker leher. Terapi murotal yaitu mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Quran, telah dikenal memiliki efek menenangkan dan dapat digunakan sebagai intervensi non-farmakologis untuk manajemen nyeri. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui pemberian terapi murottal “Surah Yunus ayat 56-58” terhadap penurunan intensitas nyeri akut pada pasien kanker leher (*Ca Colli*). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif berbasis studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan pada pasien yang didiagnosa pasien kanker leher. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam didapatkan hasil adanya penurunan nyeri secara bertahap dari skala 5 (nyeri sedang) menjadi 3 (nyeri ringan) dalam tiga hari perawatan, disertai tanda vital yang lebih stabil dan pasien tampak lebih rileks. Penerapan tindakan terapi murotal membantu untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien kanker leher (*Ca Colli*).

**Kata Kunci:** *adenokarsinoma colli sinistra*; keperawatan medikal bedah; nyeri akut.

## *Application of murotal therapy to reduce pain intensity in neck cancer patients (Ca Colli)*

### Abstract

Head and neck cancer (*Ca Colli*) is a type of cancer that develops around the tissues and organs of the head and neck, including cancer of the larynx, throat, lips, mouth, nose, sinuses, and salivary glands. Acute pain is one of the nursing problems often experienced by patients with cancer, including head and neck cancer. Murotal therapy, which involves listening to recitations from the Quran, is known to have a calming effect and can be used as a non-pharmacological intervention for pain management. The purpose of this case study was to determine the effect of murotal therapy using Surah Yunus verses 56-58 on reducing the intensity of acute pain in patients with neck cancer (*Ca Colli*). This study used a descriptive case study design with a nursing care approach for patients diagnosed with neck cancer. After nursing interventions were carried out for 3x24 hours, the results showed a gradual decrease in pain from a scale of 5 (moderate pain) to 3 (mild pain) within three days of treatment, accompanied by more stable vital signs and the patient appearing more relaxed. The application of murotal therapy helped reduce pain intensity in patients with neck cancer (*Ca Colli*).

**Keywords:** *acute pain; left neck adenocarcinoma; medical-surgical nursing*

### 1. Pendahuluan

Kanker leher (*Ca Colli*) adalah jenis kanker yang berkembang di sekitar jaringan dan organ kepala serta leher, termasuk kanker laring, tenggorokan, bibir, mulut, hidung, sinus, dan kelenjar liur (Tuhumury & Kertadjaya, 2024). Kanker kepala dan leher atau yang bisa disebut dengan *Ca Colli* merupakan kanker yang mencakup sel skuamosa rongga mulut, laring, faring, sinus paranasal, rongga hidung, dan kelenjar ludah. Pasien biasanya mengalami gejala lokal seperti mukositis, xerostomia, disfagia, perubahan rasa dan perubahan suara. (Mathew *et al.*, 2021). Penyebab *ca colli* sangat kompleks yang erat kaitannya dengan karakteristik banyak faktor. Faktor penyebab tersebut diantaranya merokok, konsumsi alkohol, kebersihan mulut yang tidak baik, infeksi virus (HPV, HSV, EBV) dan makanan yang diawetkan dengan garam. Sebagian besar *Ca Colli* stadium dini sering tanpa gejala dan gejala

sering muncul pada stadium lanjut. Benjolan di leher, obstruksi hidung, epistaksis dan gangguan pendengaran adalah gejala yang muncul paling umum. Penglihatan ganda, wajah layu dan sakit kepala dapat muncul pada stadium akhir (Padilah, 2023).

Menurut data *Global Burden of Disease* (GBD) tahun 2021 dan analisis yang diterbitkan dalam *Frontiers in Oncology* tahun 2025, prevalensi global kanker kepala dan leher, termasuk *Carcinoma Colli* (*Ca Colli*), diperkirakan mencapai sekitar 12,56 kasus per 100.000 penduduk atau setara dengan sekitar 1,1 juta kasus aktif di seluruh dunia. Jenis kanker ini mencakup berbagai keganasan yang terjadi di area kepala dan leher, seperti rongga mulut, nasofaring, orofaring, laring, dan kelenjar getah bening leher (Deng *et al.*, 2025). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2024, prevalensi kanker di Indonesia diperkirakan mencapai 1,2 kasus per 1.000 penduduk, dengan angka kejadian sekitar 136 per 100.000 penduduk. Setiap tahun terdapat lebih dari 400.000 kasus baru kanker dan sekitar 240.000 kematian akibat penyakit ini (Kemenkes RI, 2024).

Nyeri akut adalah pengalaman emosional dan sensorik yang terkait dengan kerusakan jaringan atau rangsangan yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan. Nyeri ini merupakan fenomena yang mencakup respon fisik, mental, dan emosional seseorang. Nyeri ini biasanya terjadi sebagai akibat dari agen pencedera fisik, seperti setelah operasi atau prosedur invasif lainnya, dan ditandai dengan karakteristik seperti rasa tertarik-tarik, terus menerus, dan skala nyeri tertentu yang dapat diukur dengan skala nyeri (Putri *et al.*, 2024). Pasien kanker sering mengalami nyeri yang dapat bersifat akut maupun kronis dan nyeri pada pasien kanker dapat muncul secara mendadak atau berlangsung dalam waktu yang lama, dan tingkat keparahannya bervariasi dari ringan hingga berat. Selain itu, nyeri juga dapat dipahami secara sensorik maupun emosional, dan sering kali disertai dengan gejala lain seperti peningkatan denyut jantung, tekanan darah, serta perubahan pola nafas dan nafsu makan (Yunita & Siwi, 2024). Persentase pasien kanker yang mengalami nyeri secara keseluruhan mencapai sekitar 50,7% selama berbagai tahap penyakit, termasuk saat aktif penyakit, pengobatan aktif, dan pasca pengobatan kuratif. Selain itu, studi yang lebih baru menunjukkan bahwa prevalensi nyeri pada pasien kanker sedikit menurun menjadi 44,7%, namun tetap mendekati angka 50% (Bsarat, 2025).

Dalam praktik keperawatan medikal bedah, penatalaksanaan nyeri pada pasien kanker harus dilakukan secara individual dan komprehensif, melibatkan pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Pendekatan non-farmakologis meliputi teknik nafas dalam, *handgrip exercise*, aromaterapi, terapi musik, murottal Al-Qur'an, membaca atau menonton, pijat, kompres hangat dingin, dan *mindfulness*, yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien saat mengalami nyeri (Utami *et al.*, 2024). Terapi non farmakologi berpotensi menurunkan nyeri tanpa efek samping yaitu teknik distraksi, salah satu teknik distraksi yang dapat menurunkan ketegangan fisiologis sehingga dapat menurunkan nyeri yaitu terapi murottal. Terapi murottal adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seorang qori (pembaca Al-Qur'an). Suara pada murottal dapat menurunkan kadar hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Keadaan rileks tersebut mampu mendistraksi nyeri sehingga nyeri yang dirasakan berkurang (Nurbaiti, 2023).

Hasil pengkajian selama praktik pada Ny. S yang dirawat di Bangsal Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito, pasien datang dengan keluhan nyeri pada leher kiri dengan skala 5/10, disertai sesak napas dan batuk berdahak yang sulit dikeluarkan. Hasil biopsi sebelumnya menunjukkan adanya keganasan yang mengarah pada adenokarsinoma colli sinistra. Pasien menyatakan bahwa belum ada upaya yang dilakukan secara mandiri untuk mengatasi nyeri yang dirasakan. Peneliti tertarik untuk memberikan intervensi keperawatan berbasis terapi non-farmakologis, yaitu penerapan terapi relaksasi murottal untuk menurunkan intensitas nyeri. Intervensi ini dipilih karena terbukti mampu menurunkan intensitas nyeri serta memberikan dampak psikologis kearah positif, memberikan respon relaksasi, ketenangan, kesadaran dan kedamaian dan mendengarkan ayat suci Al Quran memiliki pengaruh yang baik dalam mengurangi ketegangan saraf (Yulianingsih & Indramayu, 2024). Selain itu, pasien mengatakan belum mengetahui tentang manfaat dan tujuan terapi relaksasi murottal bisa menurunkan intensitas nyeri. Dalam teori perubahan perilaku dan model kepercayaan kesehatan, pengetahuan berperan penting

dalam membentuk keyakinan individu terhadap risiko penyakit yang mendukung peningkatan kualitas hidup (Khairunnisa, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui efektivitas terapi murottal sebagai strategi penurunan intensitas skala nyeri pada pasien kanker leher.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi kasus (*case study*). Metode studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Dalam pandangan paradigma fenomenologi, yang tampak atau kasat mata bukanlah sesuatu yang riil (realitas), melainkan pantulan dari yang ada di dalam. Tugas peneliti studi kasus adalah menggali sesuatu yang tidak tampak tersebut untuk menjadi pengetahuan yang tampak dan ini juga sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan mencari hasilnya (Assyakurrohim et al., 2023). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif berbasis studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan pada pasien yang didiagnosa kanker leher (*Ca Colli*). Studi kasus deskriptif digunakan untuk menyajikan pemahaman yang rinci mengenai kondisi atau kejadian yang sedang diteliti. Pendekatan penelitian mencakup tahapan proses asuhan keperawatan, mulai dari pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, hingga tahap evaluasi pada pasien dengan kanker leher (*Ca Colli*). Studi kasus ini dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 16 hingga 18 Juni 2025, di Ruang Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito. SOP terapi murotal pada pasien nyeri dilakukan dengan memperdengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an Surah Yunus ayat 56-58 menggunakan media audio berupa *handphone* menggunakan *earphone* dengan aplikasi *youtube* kepada pasien dalam kondisi lingkungan yang tenang dan kondusif. Pasien diposisikan secara nyaman, kemudian diberikan terapi murotal dengan irama tartil dan tempo lambat selama 5 menit dalam satu sesi dan diputar 3 kali sehari di jam 06.00, 12.00, dan 18.00 WIB.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Ny. S merupakan seorang ibu rumah tangga yang berdomisili di Rejosari, D.I. Yogyakarta. Pasien didiagnosis dengan kanker leher (*ca colli*). Pasien masuk ke RS pada tanggal 12 Juni 2025 keluhan ada benjolan pada leher kiri yang tiba-tiba membesar, pasien mengeluhkan nyeri pada leher kiri yang membuatnya tidak nyaman dan gelisah, nyeri terasa tertusuk, hilang timbul, skala nyeri 5/10, pasien juga mengeluhkan sesak nafas sejak 1 bulan terakhir, penurunan berat badan 7 kg dalam 3 bulan terakhir. Kesadaran umum composmentis dengan GCS E4V5M6. Pasien sudah dilakukan biopsi pada jaringan leher di RS Bangka Belitung dikatakan keganasan, pasien kemudian di rujuk ke Rumah Sakit Sardjito untuk tatalaksana lanjutan. Riwayat penyakit sebelumnya mempunyai riwayat DM sejak tahun 2023, GD tertinggi 300, GD rerata 150, terapi rutin dengan Metformin 3x500 mg.

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan dilakukan 12 Juni 2025 di Bangsal Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito masalah keperawatan utama yang ditemukan yaitu Nyeri Akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisik akibat adanya massa atau pembengkakan pada leher kiri. Pasien melaporkan nyeri menusuk pada leher kiri, bersifat hilang timbul, dan semakin berat saat beraktivitas. Nyeri dirasakan dengan skala 5 dari 10, membuat tampak gelisah. Hasil pemeriksaan menunjukkan TD 130/82 mmHg, Nadi 113x/menit, RR 20x/menit, dan Suhu 36,5°C. Tidak terdapat riwayat alergi obat maupun trauma sebelumnya.

Nyeri menjadi fokus utama dalam asuhan keperawatan karena merupakan masalah yang signifikan dan perlu segera ditangani agar pasien dapat merasa lebih nyaman serta kualitas hidupnya meningkat. Bagian ini menyajikan secara rinci hasil pengkajian yang dilakukan, tindakan keperawatan yang diterapkan selama masa perawatan, serta respons pasien terhadap intervensi yang diberikan. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai langkah-langkah keperawatan yang dilakukan serta efektivitas dari pendekatan nonfarmakologis dalam mengelola nyeri pasien, sehingga dapat membantu menentukan strategi perawatan yang tepat dan terarah.

**Tabel 1.** Analisis Data pada Pasien dengan Masalah Nyeri Akut Di Ruang Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito

| Data Fokus | Penjelasan                                                                                   |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| DS         | Pasien mengatakan nyeri pada leher kiri, terasa tertusuk, hilang timbul, skala nyeri 5/10.   |
| DO         | Pasien tampak meringis, gelisah, TD 130/82 mmHg, Nadi 113x/menit, RR 20x/menit, suhu 36,5°C. |

Berdasarkan pengkajian tabel 1 diatas, didapatkan, keluhan utama yang dirasakan oleh pasien yaitu nyeri dan penulis menyimpulkan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0077) (PPNI, 2016). Tujuan asuhan keperawatan yang disusun mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan luaran Tingkat Nyeri (L.08066).

**Tabel 2.** Kriteria Hasil Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Masalah Nyeri Akut Di Ruang Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito.

| No | Meningkat       | Cukup Meningkat       | Sedang        | Cukup Menurun        | Menurun        |
|----|-----------------|-----------------------|---------------|----------------------|----------------|
| 1. | Keluhan nyeri   |                       |               |                      |                |
| 1  | 1               | 2                     | 3             | 4                    | 5              |
| 2. | Meringis        |                       |               |                      |                |
| 1  | 1               | 2                     | 3             | 4                    | 5              |
| 3. | Gelisah         |                       |               |                      |                |
| 1  | 1               | 2                     | 3             | 4                    | 5              |
|    | <b>Memburuk</b> | <b>Cukup Memburuk</b> | <b>Sedang</b> | <b>Cukup Membaik</b> | <b>Membaik</b> |
| 4. | Frekuensi Nadi  |                       |               |                      |                |
| 1  | 1               | 2                     | 3             | 4                    | 5              |
| 5. | Pola Napas      |                       |               |                      |                |
| 1  | 1               | 2                     | 3             | 4                    | 5              |

Berdasarkan tabel 2 di atas, kriteria hasil yang akan dicapai dalam pelaksanaan implementasi terapi murrotal pada Ny. S yang disusun berdasarkan SLKI (PPNI, 2018), yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan Tingkat Nyeri menurun dengan kriteria hasil : keluhan nyeri menurun, meringis menurun, serta gelisah menurun. Kemudian untuk frekuensi nadi serta pola napas membaik. Rencana intervensi mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia SIKI (PPNI, 2018) yaitu Terapi Murattal (I.08249), tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu Observasi : identifikasi jenis terapi yang akan digunakan berdasarkan keadaan dan kemampuan pasien, identifikasi media yang akan digunakan yaitu media *youtube*, identifikasi lama dan durasi pemberian sesuai kondisi pasien yaitu selama 5 menit dan diputar 3 kali sehari di jam 06.00, 12.00, dan 18.00 WIB. Terapeutik : posisikan dalam posisi dan lingkungan yang nyaman, putar rekaman yang telah ditetapkan yaitu Surah Yunus ayat 56-58, yakinkan volume yang digunakan sesuai dengan keinginan pasien. Edukasi : jelaskan tujuan dan manfaat terapi untuk mengurangi nyeri, anjurkan memusatkan perhatian/pikiran pada lantunan ayat Al-Qur'an.

**Tabel 3.** Implementasi dan Evaluasi Keperawatan pada Ny. S dengan Masalah Nyeri Akut Di Ruang Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito.

| Hari Ke | Tanggal      | Subjektif                                    | Objektif                                          | Analisis                                          | Planing                                        |
|---------|--------------|----------------------------------------------|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 1       | 16 Juni 2025 | Nyeri skala 5/10 (Nyeri sedang).             | TD 129/72 mmHg, Nadi 101x/menit, tampak meringis. | Masalah nyeri akut belum teratasi.                | Lanjutkan intervensi Terapi Murattal (I.08249) |
| 2       | 17 Juni 2025 | Nyeri berkurang menjadi 4/10 (Nyeri sedang). | TD 135/87 mmHg, Nadi 99x/menit, tampak tenang.    | Nyeri akut belum teratasi, menunjukkan perbaikan. | Lanjutkan intervensi Terapi Murattal (I.08249) |
| 3       | 18 Juni 2025 | Nyeri menurun menjadi 3/10 (Nyeri ringan).   | TD 117/81 mmHg, Nadi 89x/menit, tampak rileks.    | Nyeri akut belum teratasi, menunjukkan perbaikan. | Lanjutkan intervensi Terapi Murattal (I.08249) |

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa pada 16 Juni 2025 (hari pertama), pasien masih mengeluhkan nyeri sedang skala 5/10 di area leher kiri. Ekspresi wajah tampak meringis, pasien tampak gelisah, dan sering mengusap bagian leher yang nyeri. Setelah dilakukan pemberian terapi murottal surah Yunus ayat 56-58 selama lima menit, pasien melaporkan nyeri sedikit berkurang dan mulai merasa lebih tenang. Kemudian pada 17 Juni 2025 (hari kedua) bahwa pasien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 4/10 dan tampak lebih tenang dibandingkan hari sebelumnya. Pasien menyebut terapi murottal surah Yunus ayat 56-58 selama lima menit membuatnya rileks. Pemeriksaan menunjukkan TD 135/87 mmHg, nadi 99x/menit. Pasien mampu mengikuti anjuran untuk mendengarkan murottal surah Yunus ayat 56-58 selama lima menit secara mandiri saat nyeri muncul. Kemudian dilanjutkan pada 18 Juni 2025 (hari ketiga) bahwa pasien melaporkan nyeri menurun menjadi nyeri ringan skala 3/10, tampak rileks dan tidak lagi meringis. Pasien mengatakan bisa beristirahat lebih baik dibandingkan hari-hari sebelumnya. Tanda vital menunjukkan TD 117/81 mmHg dan Nadi 89x/menit. Masalah nyeri belum sepenuhnya teratasi, tetapi menunjukkan perbaikan signifikan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara konsisten selama tiga hari berturut-turut, pasien menunjukkan adanya penurunan nyeri secara bertahap, dari skala 5 pada hari pertama pengamatan menjadi skala 3 pada hari ketiga. Selama periode evaluasi tersebut, pasien tampak lebih tenang dan mampu mengontrol nyeri dengan cara mendengarkan murottal surah Yunus ayat 56-58 selama 5 menit selama 3 kali sehari pada pukul 06.00, 12.00, serta 18.00 WIB tampaknya memberikan efek menenangkan dan membantu pasien merasa lebih nyaman. Selain itu, adanya penurunan tanda-tanda stres fisiologis, seperti peningkatan nadi dan ketegangan otot, yang sebelumnya terlihat cukup jelas. Respon pasien terhadap terapi nonfarmakologis dinilai sangat baik, ditandai dengan penurunan nadi dari 113x/menit menjadi 89x/menit serta perubahan ekspresi wajah pasien yang terlihat lebih relaks, menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien.

### 3.2. Pembahasan

Studi kasus ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Quran surah Yunus ayat 56-58 mampu mengurangi tingkat nyeri yang dirasakan Ny. S pasien Kanker Leher (*Ca Colli*) dengan diagnosa keperawatan nyeri akut yang dirawat di Ruang dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito. Pasien yang awalnya melaporkan nyeri skala 5/10 mengalami penurunan menjadi 3/10 dalam tiga hari intervensi. Penurunan nyeri disertai dengan perubahan tanda vital yang lebih stabil. Pasien juga tampak lebih rileks, tenang, dan mampu beristirahat dengan lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan teknik nonfarmakologis terapi murratal dapat memberikan hasil yang optimal dalam mengurangi persepsi nyeri pasien kanker. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2024) bahwa pendekatan non farmakalogis penerapan terapi murottal ini memberikan efek positif tidak hanya pada penurunan skala nyeri, tetapi juga pada aspek psikologis dan spiritual pasien. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianingsih & Indramayu, 2024) menjelaskan bahwa pemberian terapi murottal 20 menit setiap harinya menunjukkan adanya penurunan skala dari skala nyeri sedang menjadiringan. Terapi murottal dapat menurunkan intensitas nyeri, terapi murottal melalui terapi pembacaan Al- Quran memberikan manfaat dan obat yang mujarab bagi seseorang yang mengalami kegundahan hati, keputusasaan, kecemasan, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Terapi murottal Al-Qur'an memberikan dampak psikologis kearah positif, memberikan respon relaksasi, ketenangan, kesadaran dan kedamaian. Ketika seseorang mendengarkan murottal Al-Qur'an maka akan diterjemahkan oleh otak.

### 4. Kesimpulan

Kasus Ny. S dengan kanker leher (*ca colli*) menggambarkan pentingnya penerapan manajemen nyeri yang komprehensif dalam praktik keperawatan medikal bedah. Berdasarkan hasil pengkajian dan implementasi selama tiga hari di Ruang Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito, penerapan non farmakologis terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri, menstabilkan tanda vital, serta meningkatkan

kenyamanan dan ketenangan pasien. Sebagai pasien kanker dengan keluhan utama nyeri pada leher kiri, Ny. S mengalami penurunan nyeri dari skala 5 menjadi 3 setelah dilakukan intervensi yang terencana dan sistematis, mengacu pada standar keperawatan nasional (SDKI, SLKI, dan SIKI). Pelaksanaan implementasi berjalan dengan baik, hasil evaluasi didapatkan bahwa terapimurottal Al-Quran surah Yunus ayat 56-58 mampu mengurangi tingkat nyeri yang dirasakan Ny. S pasien kanker leher (*ca colli*) dengan diagnosa keperawatan nyeri akut yang dirawat di Ruang Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan responden yang lebih banyak dengan jenis penyakit kronis lainnya.

## 5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Wantonoro, M.Kep., Ns., Sp.Kep.MB., Ph.D yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, khususnya Ruang Dahlia 4, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam proses pengambilan data serta pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien.

Terima kasih pembimbing klinik dan tim perawat Ruang Dahlia 4 atas bimbingan, kerja sama, serta pendampingan selama kegiatan praktik profesi berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada pasien dan keluarga Ny.S, yang telah bersedia menjadi subjek dalam laporan kasus ini dengan penuh kerja sama dan kepercayaan. Seluruh kegiatan penelitian dan penulisan laporan ini dilakukan secara mandiri sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik mahasiswa profesi Ners tahun 2025.

## Daftar Pustaka

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 1–9.
- Bsarat, A. G. (2025). Understanding Cancer Pain Syndromes. *Ulster Medical Journal*, 94(1), 31–34.
- Deng, M., Lin, Y., Yan, L., Fei, Z., Chen, C., & Ding, J. (2025). Global burden of head and neck cancer from 1990 to 2021: A comprehensive analysis and projections to 2030 based on the global burden of disease study 2021. *Plos One*, 20(9 September), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0330805>
- Kemkes RI. (2024). *Kasus Kanker Diprediksi Meningkat 70 Persen pada 2050, Kemenkes Perkuat Deteksi Dini*. <https://kemkes.go.id/id/kasus-kanker-diprediksi-meningkat-70-persen-pada-2050-kemenkes-perkuat-deteksi-dini>
- Khairunnisa. (2025). *The Effect of Murottal Therapy Using Surah Al-Fatihah and Al-Insyirah on Pain Levels in Breast Cancer Patients*.
- Mathew, A., Tirkey, A. J., Li, H., Steffen, A., Lockwood, M. B., Patil, C. L., & Doorenbos, A. Z. (2021). Symptom Clusters in Head and Neck Cancer: A Systematic Review and Conceptual Model. *Seminars in Oncology Nursing*, 37(5), 1–36. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2021.151215>
- Nur Yunita, T., & Sekar Siwi, A. (2024). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada an. V Dengan Post Laparatomi Nefrektomi Atas Indikasi Tumor Ginjal Dextra Di Ruang Intensive Care Unit (Icu). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 714–717. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Nurbaiti, N., & Rahmantika Puji Safitri, D. N. (2023). Terapi Murottal Ar-Rahman Menurunkan Intensitas Nyeri Kanker Pada Pasien Ca Penis. *Ners Muda*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i1.6295>
- Padilah, S. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. K dengan Kanker Kepala Dan Leher (Ca Colli) Dalam Pemenuhan Nutrisi Di Ruang Perawatan Lantai V Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto*.
- PPNI. (2018a). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (Edisi 1).
- PPNI. (2018b). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria hasil Keperawatan* (Edisi 1).

- PPNI, T. P. S. D. (2016). *Standar Diagnosis keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1).
- Putri, N. M., Zakiudin, A., Sukirno, S., Brebes, A. K. A., Raya, J., Komplek, B., Benda, D., Sirampog, K., & Tengah, J. (2024). *Asuhan Keperawatan pada Ny . N dengan Post Operasi Tumor Mammar Sinistra di Ruang Mawar 2 RSUD dr . Soeselo Kabupaten Tegal " Asuhan Keperawatan Pada Ny . N Dengan Post Operasi Tumor Mammar Sinistra di Ruang a ) Konsep Dasar Tumor Mammar ASI serta memberi. 2(4).*
- Rahman, A. (2024). *Penerapan Teknik Relaksasi Murottal Al Qur ' an Penurunan Nyeri Hipertensi pada Lansia RSUD Sidoarjo. 5(2), 222–231. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8313>*
- Tuhumury, F., & Kertadjaya, W. (2024). *Risiko Kanker Leher dan Kepala pada Penggunaan Tembakau Kunyah Literature Review : Risk of Neck and Head Cancer in Chewing Tobacco Use. 3(3), 414–420.*
- Utami, R. W., Sulastri, W., Darma, D. D., Ade, G., Rahmaryza, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Bakti, S., Nyeri, M., & Management, P. (2024). *Sosialisasi Manajemen Nyeri pada Pasien Kanker: Edukasi Praktis bagi Pasien dan Keluarga. Jurnal Pengabdian, 3(2), 69–74.*
- Yulianingsih, N., & Indramayu, P. N. (2024). *Implementasi Terapi Murottal Al-Quran Pada Ny . A Dengan Nyeri Akut Post Sectio Caesarea di RSUD Indramayu. 1(3).*